

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan batas-batas dari topik penelitian. Ini dapat berupa batas jumlah subjek atau masalah yang akan diteliti, variabel yang akan diteliti, atau materi yang akan dibahas. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup, pengendalian diri, dan penggunaan uang elektronik memengaruhi perilaku konsumtif siswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Handayani (2020) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari setiap komponen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Ini dapat berupa individu, kelompok, peristiwa, atau apa pun yang akan diteliti. Populasi penelitian ini sebanyak 11.257 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel yaitu sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari sampel harus

benar-benar mewakili populasi, jadi metode pemilihan sampel yang tepat diperlukan untuk sampel yang benar-benar mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, menurut Sugiyono (2017) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dengan menggunakan rumus Slovin. adalah sebagai berikut :


$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian

Kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Sehingga perhitungan penentuan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{11257}{1 + (11257 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{11257}{1 + (11257 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{11257}{1 + 112,57}$$

$$n = \frac{11257}{113,57}$$

$$n = 99,11 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

3.3. Metode Pengambilan Data

3.3.1. Data Primer

Data primer berasal dari kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung. Tanggapan responden terhadap tiga faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo adalah gaya hidup, pengendalian diri, dan penggunaan uang elektronik. Kuisioner didefinisikan sebagai metode pengumpulan data di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2013).

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, skripsi, jurnal, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Data primer telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh baik pengumpul data primer maupun pihak lain.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Peneliti menggunakan variabel bebas untuk mempelajari sifat, sifat, atau nilai orang, objek, atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas berdampak pada variabel terikat. Variabel-variabel berikut digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1. Penggunaan Uang Elektronik (X1)

Uang elektronik, juga dikenal sebagai "uang elektronik", adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen penerbit atau dengan menerbitkan rekening bank. "Uang elektronik" adalah produk yang memiliki nilai tersimpan (stored value) atau Prabayar (prepaid) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang", menurut Ramadani (2016).

Karakteristik Uang Elektronik (*E-Money*) secara umum fitur *e-money* memiliki beberapa karakteristik diantaranya ialah sebagai berikut:

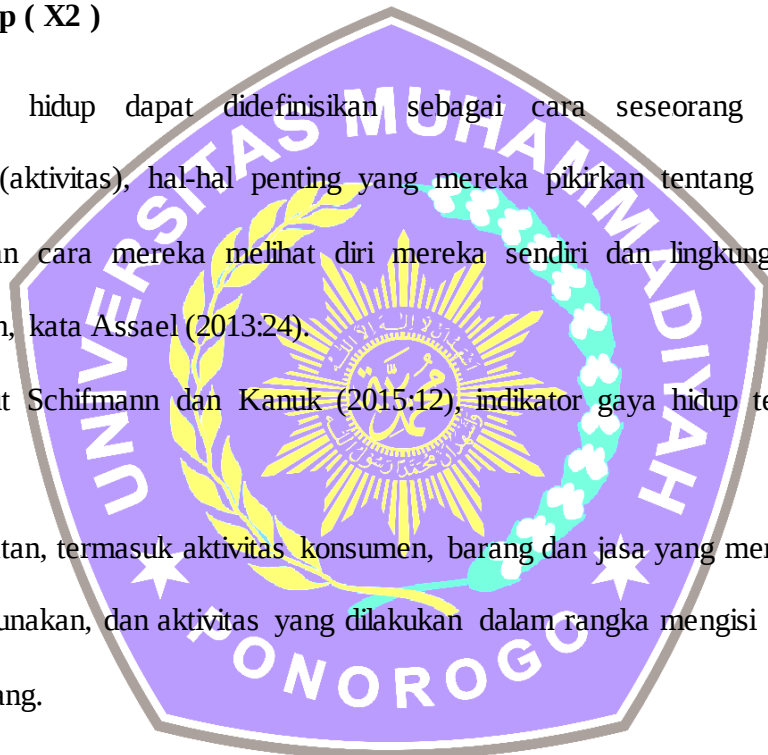
1. Nilai uang telah disimpan dalam instrumen *e-money*, juga dikenal sebagai nilai penyimpanan, yang akan berkurang saat konsumen melakukan pembayaran.
2. Konsumen memiliki kontrol total atas dana elektronik yang tercatat.
3. Pada saat transaksi, dana dalam bentuk nilai elektronik dapat ditransfer dari terminal merchant ke rekening konsumen secara offline.

3.4.2. Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas), hal-hal penting yang mereka pikirkan tentang lingkungannya (minat), dan cara mereka melihat diri mereka sendiri dan lingkungannya secara keseluruhan, kata Assael (2013:24).

Menurut Schiffmann dan Kanuk (2015:12), indikator gaya hidup terdiri dari tiga komponen:

1. Kegiatan, termasuk aktivitas konsumen, barang dan jasa yang mereka beli atau gunakan, dan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengisi waktu senggang.
2. Minat, yaitu apa yang disukai, tidak disukai, dan menjadi prioritas utama dalam hidup konsumen.
3. Pendapat, yaitu pandangan dan perasaan konsumen tentang masalah moral, ekonomi, sosial, global, dan lokal.



3.4.3. Pengendalian Diri (X3)

Pengendalian diri didefinisikan oleh Schiffmann dan Kanuk (2015:15) sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan tingkah lakunya dalam situasi di mana mereka tidak memiliki kontrol atas lingkungannya.

Menurut Mowen (2012:24), indikator pengendalian diri terdiri dari:

1.Kontrol perilaku (behavior control)

Perilaku didefinisikan sebagai kesiapan untuk memberikan respons yang dapat memberikan pengaruh terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan secara langsung.

2. Kontrol kognitif (cognitive control)

Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti melakukan upaya untuk menilai atau menafsirkan situasi dengan mempertimbangkan aspek positifnya. Mereka dapat mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan mengurangi tekanan dengan menggunakan kerangka kognitif mereka.

3. Kontrol keputusan (decisional control)

Jika seseorang memiliki kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan untuk memilih antara berbagai pilihan tindakan, mereka memiliki kontrol keputusan.

3.4.4 Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif menurut Setiaji (2013:26), didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk membeli dan menggunakan barang atau jasa yang sebenarnya tidak diperlukan atau tidak diperlukan.

Menurut Setiaji (2013:26), beberapa indikator perilaku konsumtif termasuk:

1. Aspek motif

Merangkum dorongan irasional, ikut-ikutan, dan uji coba. Pada awalnya, dorongan konsumen untuk memilih di antara banyak jenis dan jenis produk dipengaruhi oleh kualitas produk yang dinilai paling baik atau harganya yang cukup murah.

2. Aspek Kemutakhiran Mode

Meliputi berbagai produk atau jasa populer dan disukai oleh banyak konsumen, sehingga konsumen lebih cenderung menganggap dirinya prestisius ketika mereka membeli barang dengan merek tertentu, yang dinilai fashionable.

3. Aspek Inferiority Complex

Berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri seperti, kurang percaya diri, dan harga diri yang rendah. Konsumen yang ragu terhadap dirinya sendiri akan membeli barang untuk menunjukkan status pribadi mereka.



3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, metode kuantitatif yang berasal dari positivisme digunakan. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara kebetulan, dan data yang dikumpulkan diproses secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015).

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat), yaitu perilaku konsumtif, dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), yaitu penggunaan uang elektronik, gaya hidup, dan pengendalian diri. Pengaruh masing-masing variabel independen ditentukan dengan menggunakan uji t (pengaruh parsial) dan F (pengaruh simultan atau bersama-sama).

3.5.3. Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu kuisiонер. Itu valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur; sebaliknya, alat ukur yang tidak dapat diandalkan memiliki validitas yang rendah (Ghozali, 2005).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuisiонер valid

➤ Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuisioner tidak valid

B. Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2003), reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran dalam mengukur nilai yang sama. Dalam studi ini, instrumen penelitian dianggap reliabel jika memiliki nilai Alpha Crombach lebih dari 0,60. Jika nilainya kurang dari 0,60, instrumen penelitian dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2005).

3.5.4. Alat Analisa

A. Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut: "Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen", menurut Sugiyono (2016).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Konsumtif

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel

X₁ : Variabel Penggunaan E-Money

X₂ : Variabel Gaya Hidup

X₃ : Variabel Pengendalian Diri

e : Variabel Pengganggu/ Standart Error

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tahun 2005, Ghazali menyatakan bahwa Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen."

3.5.5. Pengujian Hipotesis

A. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Seperti yang dinyatakan oleh Ghazali (2011), uji statistik umumnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak, yang berarti bahwa pengujian hipotesis statistik secara parsial diperlukan. menggambarkan hasil uji parsial ini dalam dua situasi: satu di mana t_{hitung} lebih besar dari t tabel dan dianggap signifikan karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat; yang lain di mana t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} dan dianggap tidak signifikan. Membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah cara untuk mengetahui apakah ini benar. Ini adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya 0,05 maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya 0,05 maka hipotesis (H_a) ditolak dan (H_o) diterima.

B. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Umumnya statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen jika dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, kata Ghozali (2011). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), uji serempak digunakan. Itu juga mengukur ketepatan fungsi regresi sampel saat menaksir nilai aktual. Digunakan nilai rata-rata 0,05, yang berarti lima persen. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempengaruhi satu sama lain atau sebaliknya. Berikut adalah persyaratan untuk tes simultan:

- Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka (H_o) ditolak dan (H_a) akan diterima.
- Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka (H_o) diterima dan (H_o) akan ditolak.